

## Analisis Pengaruh Program KIP-K Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi

Andhika Firansyah<sup>1</sup>, Pramudya Danendra Putra<sup>2</sup>, Riyadh Firdaus<sup>3</sup>, Muhamad Rafli Ardiana<sup>4</sup>,  
Zhafira Alya Maulida<sup>5</sup>

Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Bina Sarana Informatika  
[Babangandhika342@gmail.com](mailto:Babangandhika342@gmail.com), [pramudyadp@gmail.com](mailto:pramudyadp@gmail.com), [riyadhfirdaus06@gmail.com](mailto:riyadhfirdaus06@gmail.com), [rafliardianaa@gmail.com](mailto:rafliardianaa@gmail.com),  
[zhafiraalyam7@gmail.com](mailto:zhafiraalyam7@gmail.com)

---

### Article Info

#### Article history:

Received 03/12/2025

Revised 03/12/2025

Accepted 04/12/2025

### Abstract

*This study aims to analyze the influence of the Indonesia Smart College Card Program (KIP-K) on students' learning motivation in higher education. The background of this research stems from the importance of educational assistance programs in supporting equitable access to higher education and improving the quality of human resources in Indonesia. The KIP-K program is designed to help academically capable students with economic limitations continue their studies without financial barriers and stay focused on academic achievement. This research employs a qualitative approach using a literature review method, in which data were collected from various academic sources, including national journals, scientific articles, and official reports discussing the implementation and impact of the KIP-K program on students' learning motivation. The findings indicate that KIP-K has a positive and significant impact on students' motivation to learn. The financial support provided by the program not only alleviates economic burdens but also enhances students' enthusiasm, responsibility, and academic discipline. However, the study also reveals that learning motivation is influenced by non-financial factors such as the learning environment and institutional support. In conclusion, the KIP-K program effectively increases students' learning motivation, particularly when accompanied by non-financial guidance and a transparent, well-targeted implementation system.*

**Keywords:** KIP-K Scholarship, Educational Assistance, Learning Motivation, Students, Literature Review

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) terhadap motivasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi. Latar belakang penelitian ini berasal dari pentingnya peran bantuan pendidikan dalam mendukung pemerataan akses pendidikan tinggi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Program KIP-K merupakan salah satu bentuk upaya strategis pemerintah untuk membantu mahasiswa berprestasi yang memiliki keterbatasan ekonomi agar dapat melanjutkan studi tanpa hambatan biaya dan tetap fokus pada prestasi akademik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, di mana data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur akademik, jurnal nasional, artikel ilmiah, serta laporan resmi yang membahas implementasi dan dampak program KIP-K terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program KIP-K memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Dukungan finansial dari program ini tidak hanya meringankan beban ekonomi, tetapi juga mendorong peningkatan semangat, tanggung jawab, dan disiplin akademik mahasiswa penerima beasiswa KIP-K. Selain itu, motivasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor nonfinansial seperti lingkungan belajar, dukungan sosial, serta peran aktif perguruan tinggi dalam pembinaan mahasiswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program KIP-K efektif meningkatkan motivasi belajar mahasiswa apabila disertai pengawasan, pendampingan berkelanjutan, serta sistem penyaluran yang transparan, adil, dan tepat sasaran.

**Kata Kunci:** KIP-K, Beasiswa Pendidikan, Motivasi Belajar, Mahasiswa, Studi Pustaka

---



©2024 Authors. Published by PT AN Consulting: Jurnal ANC. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk mengubah cara pikir dan perilaku individu melalui proses belajar yang memungkinkan mahasiswa untuk secara aktif mengeksplorasi dan mengembangkan

kemampuan yang ada di dalam diri mereka. Dalam mencapai pendidikan yang berkualitas, dibutuhkan usaha yang signifikan, karena perjalanan menuju tujuan tersebut tidak selalu berjalan lancar dan sesuai harapan. Oleh sebab itu, keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan dapat dilihat melalui salah satu indikatornya, yaitu partisipasi aktif mahasiswa dalam belajar. Keaktifan dalam belajar dapat dianggap sebagai parameter keberhasilan dalam proses pembelajaran, yang menciptakan motivasi, biasanya terlihat dari seberapa besar partisipasi mahasiswa dalam memberikan tanggapan selama kegiatan belajar mengajar.

Merujuk pada pasal 31 UUD 1945, pemerintah menginisiasi program Indonesia Pintar (PIP) berdasarkan instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014, yang diperuntukkan bagi mahasiswa melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah. KIP Kuliah adalah program dukungan pendidikan bagi lulusan SMA, SMK, dan yang setara yang menghadapi kendala ekonomi untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi secara gratis. Dengan keberadaan KIP Kuliah, diharapkan lebih banyak anak yang memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan tinggi. KIP Kuliah pada dasarnya berbeda dari beasiswa yang umumnya ada. Sesuai dengan penjelasan pasal 76 UU No 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, beasiswa biasanya diberikan sebagai penghargaan atau dukungan dana untuk yang memiliki prestasi. Sementara itu, KIP Kuliah berfungsi sebagai bantuan biaya pendidikan bagi individu yang memiliki potensi akademik tetapi terhambat oleh masalah ekonomi. (Amelia et al., 2023)

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, maka pertanyaan penelitian yang diangkat dalam kajian ini adalah apakah program KIP-K memiliki dampak terhadap motivasi belajar mahasiswa di universitas. Selanjutnya, sejauh mana program KIP-K memengaruhi motivasi belajar mahasiswa, serta faktor-faktor yang memengaruhi tingkat motivasi belajar mahasiswa yang menjadi penerima program KIP-K. Dengan pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian ini bertujuan untuk mencari solusi sekaligus menjelaskan secara mendalam mengenai isu yang telah diidentifikasi.

Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh program KIP-K terhadap motivasi belajar mahasiswa di tingkat perguruan tinggi, menganalisis besarnya peran program KIP-K dalam meningkatkan semangat belajar mahasiswa, dan juga mengenali faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi motivasi belajar mahasiswa yang menerima program KIP-K. Dengan tujuan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang relevan dan menjadi dasar dalam menyempurnakan sistem KIP-K yang lebih efisien.

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kajian literatur yang berfokus pada analisis berbagai hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) dan motivasi belajar mahasiswa. Melalui metode ini, peneliti tidak melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan, melainkan menyelidiki secara menyeluruh berbagai sumber ilmiah yang relevan, termasuk jurnal penelitian, artikel akademik, laporan dari pemerintah, serta buku yang membahas kebijakan pendidikan dan motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pola umum, hubungan, dan dampak yang diungkapkan oleh penelitian sebelumnya mengenai efek Program KIP-K terhadap semangat belajar mahasiswa penerima. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji berbagai aspek yang memengaruhi efektivitas program, seperti kondisi sosial ekonomi mahasiswa, dukungan dari lingkungan belajar, serta kebijakan dari perguruan tinggi. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran konseptual dan komparatif tentang sejauh mana Program KIP-K berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di pendidikan tinggi. Di samping itu, temuan dari kajian literatur ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dasar pengambilan keputusan bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam melakukan evaluasi dan pengembangan program bantuan pendidikan agar lebih tepat sasaran dan memberikan dampak positif pada prestasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang ini, sangat penting untuk mengenali konsep-konsep teoritis yang menjadi dasar hubungan antara dukungan pendidikan dan motivasi belajar di kalangan mahasiswa. Dengan demikian, bagian selanjutnya akan menjelaskan teori besar yang berkaitan dengan penelitian ini. Motivasi dalam proses belajar adalah elemen psikologis yang sangat berpengaruh terhadap kesuksesan akademis mahasiswa. (McClelland, 1961) menyebutkan ada tiga kebutuhan mendasar yang membentuk motivasi, yaitu kebutuhan untuk mencapai tujuan, kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain, dan kebutuhan untuk memiliki kekuasaan. Mahasiswa yang memiliki motivasi untuk meraih prestasi yang tinggi biasanya cenderung mengatur tujuan akademis yang spesifik dan berusaha keras untuk mencapainya.

Di sisi lain, (Maslow, 2000) mengungkapkan bahwa motivasi untuk belajar akan muncul saat kebutuhan dasar individu terpenuhi, mulai dari kebutuhan fisik, keamanan, sosial, penghargaan, hingga puncaknya

aktualisasi diri. Program seperti KIP-K berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan akan rasa aman, khususnya yang berkaitan dengan aspek finansial, sehingga mahasiswa dapat lebih konsentrasi pada proses aktualisasi diri melalui pendidikan. Maslow menjelaskan hierarki kebutuhan manusia yang menjadi landasan bagi motivasi dalam belajar. Dalam ranah pendidikan, indikatornya bisa dijelaskan sebagai berikut:

Tingkatan Kebutuhan	Deskripsi Umum	Indikator Spesifik dalam Motivasi Belajar
Fisiologis	Pemenuhan kebutuhan dasar biologis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa memiliki energi dan kesehatan yang cukup untuk belajar.</li> <li>- Hadir dan fokus selama proses belajar.</li> </ul>
Keamanan ( <i>Safety</i> )	Rasa aman dari ancaman fisik dan psikologis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lingkungan belajar yang stabil, bebas dari tekanan dan ancaman.</li> <li>- Merasa terlindungi oleh guru dan sistem sekolah.</li> </ul>
Sosial ( <i>Love/Belonging</i> )	Rasa diterima dan memiliki dalam kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hubungan positif dengan teman sebaya dan guru.</li> <li>- Aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok belajar.</li> </ul>
Harga Diri ( <i>Esteem</i> )	Penghargaan terhadap kemampuan diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Percaya diri dalam menyampaikan pendapat.</li> <li>- Merasa dihargai atas prestasi akademik.</li> </ul>
Aktualisasi Diri ( <i>Self-Actualization</i> )	Keinginan untuk mengembangkan potensi maksimal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menetapkan tujuan belajar pribadi.</li> <li>- Menunjukkan kreativitas dan rasa ingin tahu tinggi.</li> <li>- Belajar karena dorongan internal untuk berkembang.</li> </ul>

Tabel 1. Indikator Motivasi Belajar Berdasarkan Teori Maslow (1943)

Selanjutnya, (Ryan & Deci, 2000) dalam Teori Penentuan Diri (*Self-Determination Theory - SDT*) menjelaskan bahwa terdapat dua jenis motivasi, yaitu motivasi dari dalam diri dan motivasi dari luar. Motivasi intrinsik mendorong individu untuk belajar akibat ketertarikan dan hasrat pribadinya, sedangkan motivasi ekstrinsik muncul dari faktor eksternal seperti *reward*, beasiswa, atau ekspektasi dari keluarga. Dalam konteks KIP-K, motivasi ekstrinsik dapat menjadi langkah awal yang berpeluang berkembang menjadi motivasi intrinsik ketika mahasiswa mulai memahami pentingnya pendidikan untuk masa depan mereka. Teori ini menekankan tiga kebutuhan psikologis dasar autonomi, kompetensi, dan keterhubungan (*relatedness*) sebagai pendorong motivasi belajar yang sehat.

Kebutuhan Psikologis	Makna	Indikator Motivasi Belajar
Autonomi	Merasa memiliki kendali atas tindakan dan pilihan belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mampu memilih cara belajar sendiri.</li> <li>- Berinisiatif mengerjakan tugas tanpa paksaan.</li> <li>- Merasa kegiatan belajar sesuai dengan nilai dan minat pribadi.</li> </ul>
Kompetensi	Merasa mampu dan efektif dalam mencapai hasil	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menunjukkan usaha untuk memahami materi sulit.</li> <li>- Merasakan kepuasan atas pencapaian akademik.</li> <li>- Merespons umpan balik positif dengan peningkatan performa.</li> </ul>
Keterhubungan	Merasa diterima dan terhubung dengan orang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjalin hubungan baik dengan guru dan teman.</li> </ul>

(Relatedness)	lain	- Terlibat aktif dalam kerja kelompok. - Mendapat dukungan sosial dalam lingkungan belajar.
---------------	------	--

 Tabel 2. Indikator Berdasarkan *Self-Determination Theory* (Ryan & Deci, 2000)

Selain itu, rasa tanggung jawab yang muncul karena status sebagai penerima beasiswa juga dapat memperkuat motivasi belajar. (Santrock & Roehrig, 2011) mengungkapkan bahwa tanggung jawab akademik dan penghargaan sosial merupakan bentuk motivasi ekstrinsik yang positif, yang berpotensi meningkatkan performa akademik seorang mahasiswa. Jadi, KIP-K bukan hanya sekadar bantuan finansial, tetapi juga menjadi alat psikologis yang membangun rasa percaya diri, kedisiplinan, dan orientasi terhadap prestasi. Santrock mengaitkan motivasi belajar dengan praktik pendidikan dan teori perkembangan, menekankan koneksi antara teori dan penerapan di kelas.

Aspek Motivasi Belajar	Penjelasan	Indikator Spesifik
Keterlibatan Aktif ( <i>Engagement</i> )	Siswa berpartisipasi penuh dalam proses belajar	- Antusias saat kegiatan kelas. - Bertanya dan berdiskusi aktif.
Tujuan Belajar ( <i>Learning Goals</i> )	Fokus pada peningkatan kompetensi, bukan sekadar nilai	- Menunjukkan usaha berkelanjutan. - Tidak mudah menyerah dalam kesulitan belajar.
Efikasi Diri ( <i>Self-Efficacy</i> )	Kepercayaan diri atas kemampuan akademik	- Percaya mampu menyelesaikan tugas sulit. - Mencari strategi untuk meningkatkan performa.
Ketertarikan dan Relevansi	Merasakan makna dan hubungan antara materi dengan kehidupan	- Mengaitkan pelajaran dengan pengalaman pribadi. - Menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi.
Strategi Belajar Mandiri ( <i>Self-Regulated Learning</i> )	Kemampuan mengelola waktu dan tujuan belajar sendiri	- Menetapkan target belajar pribadi. - Memantau kemajuan dan hasil belajar.

 Tabel 3. Indikator Berdasarkan *Educational Psychology* (Santrock & Roehrig, 2011)

Dimensi Umum	Maslow	Ryan & Deci (SDT)	Santrock
Kebutuhan dasar	Fisiologis, aman, sosial	<i>Relatedness</i>	Dukungan lingkungan belajar
Kemandirian	Aktualisasi diri	<i>Autonomy</i>	<i>Self-regulated learning</i>
Keberhasilan diri	<i>Esteem</i>	<i>Competence</i>	<i>Self-efficacy</i>
Relasi sosial	<i>Love/belonging</i>	<i>Relatedness</i>	Engagement sosial
Tujuan internal	<i>Self-actualization</i>	<i>Intrinsic motivation</i>	<i>Learning goals</i>

Tabel 4. Sintesis Umum Indikator Motivasi Belajar dari Ketiga Teori

Dengan demikian, berbagai teori motivasi tersebut menawarkan wawasan bahwa dukungan finansial melalui KIP-K tidak hanya membantu mengatasi masalah ekonomi, tetapi juga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan psikologis mahasiswa agar mampu berprestasi, merasa dihargai, dan mencapai aktualisasi diri.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodologi studi pustaka. Langkah ini melibatkan pengumpulan, analisis, dan evaluasi dari berbagai sumber akademis yang relevan, termasuk jurnal penelitian, artikel ilmiah, buku referensi, laporan resmi, serta dokumen kebijakan yang berhubungan dengan Program KIP-K dan teori motivasi belajar. Metode ini dipilih untuk mendalami hubungan dan dampak program KIP-K terhadap motivasi pembelajaran mahasiswa berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Objek dari penelitian ini adalah Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) sebagai variabel independen dan motivasi belajar mahasiswa sebagai variabel dependen. Penelitian ini berfokus pada pengidentifikasi dan pemahaman mengenai dampak pelaksanaan program KIP-K terhadap tingkat motivasi belajar mahasiswa yang menerimanya di universitas, sebagaimana yang tercermin dari berbagai temuan penelitian sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diambil dari penelitian dan publikasi ilmiah yang telah ada, bukan dari perolehan langsung di lapangan. Sumber data mencakup jurnal nasional yang relevan yang terindeks (*Google Scholar*), serta buku-buku akademik yang membahas teori motivasi belajar dan kebijakan pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan antara bulan Oktober hingga November 2025. Waktu ini dipilih berdasarkan tenggat waktu yang ditetapkan untuk penyusunan jurnal dan laporan penelitian, sehingga proses pencarian literatur, analisis data, dan penulisan dapat dilakukan secara sistematis dan efisien dalam periode yang telah direncanakan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan beberapa langkah, yaitu mengidentifikasi, menelusuri, memilih, dan mencatat data yang relevan dengan isu penelitian. Langkah identifikasi dilakukan dengan merumuskan kata kunci pencarian seperti "KIP Kuliah," "Motivasi belajar," "Bantuan pendidikan," dan "Mahasiswa." Proses penelusuran dilakukan dengan mencari sumber ilmu melalui portal jurnal seperti *Google Scholar* dan repositori universitas. Seleksi data dilakukan untuk memilih informasi yang sesuai dengan fokus serta tujuan penelitian seperti diterbitkan dalam rentang waktu 2020–2025, relevan terhadap topik yang diteliti, dan memiliki kredibilitas akademik yang tinggi. Akhirnya, tahap pencatatan dilakukan dengan mendokumentasikan dan mengklasifikasikan hasil temuan berdasarkan tema, temuan penelitian, dan kesimpulan dari masing-masing sumber.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam studi ini menerapkan analisis isi dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui empat langkah utama, meliputi pengurangan data, pengelompokan data, penggabungan temuan, dan penafsiran data. Pengurangan data dilakukan dengan memilih serta menyaring informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian, yakni implementasi program KIP-K. Selanjutnya, pengelompokan data dijalankan dengan mengatur data dalam kategori atau tema tertentu, seperti kebijakan, pelaksanaan, dan hasil dari program. Setelah tahap ini, penggabungan temuan dilakukan dengan mengolah hasil dari berbagai sumber untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Terakhir, penafsiran data dilakukan dengan memberikan makna serta menjalin hubungan antar data berdasarkan teori yang diacu, sehingga bisa mengatasi rumusan masalah dalam penelitian.

Untuk menjelaskan keterkaitan antar elemen, studi ini juga menyusun sebuah kerangka konseptual yang menunjukkan hubungan antara Program KIP-K (sebagai variabel independen) dan motivasi belajar dari mahasiswa (sebagai variabel dependen). Keterkaitan tersebut dapat diuraikan melalui teori motivasi (*Maslow*) dan *Self-Determination Theory* (Deci & Ryan), di mana dukungan finansial berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan dasar serta memupuk motivasi intrinsik di kalangan mahasiswa.

Tinjauan pustaka dilakukan dengan pendekatan tematik, yakni mengidentifikasi pola keterkaitan dari setiap penelitian sebelumnya, mengelompokkan dalam tema tertentu, dan kemudian membandingkan hasil dari berbagai penelitian untuk menemukan persamaan serta perbedaan dari temuan yang ada.

Untuk memastikan keandalan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan kecukupan referensi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari beragam dokumen, termasuk pedoman pelaksanaan KIP-K, laporan dari penerima, serta data resmi yang diambil dari situs Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Langkah ini bertujuan untuk mengevaluasi

keselarasan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Di samping itu, kecukupan referensi dilakukan dengan mempelajari berbagai literatur dan temuan penelitian sebelumnya yang relevan agar data yang diperoleh memiliki fondasi ilmiah yang kokoh. Melalui cara ini, hasil analisis yang diperoleh dapat diterima dan dianggap valid dalam memaparkan pelaksanaan program KIP-K.

Setelah proses analisis data yang dilakukan melalui pengurangan, pengelompokan, penggabungan, dan penafsiran, hasil analisis disajikan secara deskriptif yang menggambarkan temuan penelitian dengan sistematis. Penyampaian hasil dilakukan dengan menjelaskan data berdasarkan kategori utama yang telah ditetapkan sebelumnya, yakni kebijakan program, pelaksanaan program, dan efek dari program KIP-K terhadap mahasiswa penerima. Masing-masing kategori hasil analisis diuraikan secara naratif untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan program. Selain itu, hasil analisis juga disertai dengan kutipan data dan informasi pendukung yang diperoleh dari dokumen atau literatur yang relevan. Penyajian hasil analisis ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami pola, hubungan, dan makna dari data yang telah diolah sehingga dapat mendukung proses diskusi dan penarikan kesimpulan penelitian.

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan telaah dari berbagai kajian sebelumnya, terlihat bahwa program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) memberikan dampak positif dan signifikan terhadap motivasi dan prestasi akademik mahasiswa di perguruan tinggi. Secara keseluruhan, KIP-K tidak hanya berfungsi sebagai bantuan uang, namun juga sebagai pendorong psikologis yang memotivasi mahasiswa untuk lebih berfokus, giat, dan bertanggung jawab dalam bidang akademik. Untuk meningkatkan pemahaman mengenai hasil-hasil tersebut, berikut ini adalah ringkasan dari penelitian sebelumnya yang mendasari analisis dalam penelitian ini.

No	Peneliti & Tahun	Lokasi Penelitian	Metode	Hasil Utama	Implikasi
1	Meiriza et al. (2023)	Universitas Negeri Medan	Kuantitatif	KIP-K meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik mahasiswa ekonomi.	Bantuan finansial efektif mendorong fokus belajar.
2	Wulandari et al. (2025)	UNP Makassar	Regresi Linier	Pengaruh signifikan terhadap motivasi (3,535; Signifikansi 0,001).	KIP-K menumbuhkan optimisme akademik.
3	Hamidah et al. (2025)	STIA Amuntai	Analisis Regresi	R <sup>2</sup> = 82,5%, menunjukkan hubungan kuat antara KIP-K dan prestasi.	Pelaksanaan efektif meningkatkan kinerja belajar.
4	Nasution & Granita (2024)	UIN Suska Riau	Kuantitatif	Tidak signifikan secara statistik, tetapi IPK penerima lebih tinggi.	Efek motivasi mungkin bersifat tidak langsung.
5	Robertino et al. (2025)	Univ. Jember	Deskriptif	Sebagian penerima menggunakan dana secara bijak, sebagian konsumtif.	Perlu pengawasan penggunaan dana.
6	Pebrianto et al. (2025)	Univ. Siliwangi	Kualitatif	Mahasiswa KIP-K termotivasi oleh faktor eksternal (tanggung jawab & keluarga).	Motivasi sosial lebih dominan daripada internal.
7	Yuliana et al. (2022)	UNUGIRI Bojonegoro	Data Mining	Metode K-Means efektif menentukan penerima (akurasi 71%).	Teknologi meningkatkan transparansi beasiswa.
8	Amelia et al. (2023)	Universitas PGRI Sumatera Barat	Kuantitatif	KIP-K meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Pendidikan	Dukungan ekonomi memperkuat

				Sejarah melalui bantuan finansial.	partisipasi akademik.
9	Haryono (2023)	Iai Al-Muhammad Cepu	Kuantitatif	Variabel KIP-K berpengaruh positif terhadap prestasi dengan koefisien 0,310351 (Sig = 0,000).	Dukungan finansial memperkuat motivasi berprestasi.
10	Alviyah et al. (2023)	Universitas Pendidikan Indonesia	Kuantitatif	86% penerima memiliki IPK 3,51–4,00; KIP-K mendorong tanggung jawab akademik.	Program menumbuhkan disiplin dan kemandirian.

Tabel 5. Ringkasan Penelitian Terdahulu Terkait Program KIP-K dan Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil perbandingan di atas, terlihat bahwa sebagian besar penelitian menunjukkan pengaruh positif program KIP-K terhadap motivasi belajar, meskipun tingkat signifikansinya bervariasi antarinstansi.

Dalam penelitian oleh (Meiriza et al., 2023) di Universitas Negeri Medan, ditemukan bahwa beasiswa KIP-K memicu peningkatan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik mahasiswa, karena pengurangan beban biaya kuliah meningkatkan perhatian terhadap studi mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan rekan-rekannya (2025) di Universitas Tidar juga menunjukkan bahwa 91,1% responden merasa program KIP-K berdampak positif terhadap semangat belajar serta keterlibatan akademik.

(Wulandari et al., 2025) menemukan bahwa KIP-K memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dengan hasil uji mencapai 3,535 dan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Indikator tertinggi dalam penelitian ini adalah harapan untuk masa depan sebesar 91%. Ini menunjukkan bahwa KIP-K mampu menumbuhkan optimisme dan tujuan akademis jangka panjang. (Hamidah et al., 2025) mencatat bahwa efektivitas KIP-K terhadap prestasi akademik berada dalam kategori sangat kuat dengan nilai R<sup>2</sup> sebesar 82,5%, menunjukkan bahwa pelaksanaan program yang efektif dapat meningkatkan hasil akademik mahasiswa.

Di sisi lain, (Nasution & Granita, 2024) menemukan bahwa pengaruh KIP-K tidak signifikan ketika ditinjau dari sudut pandang statistik terhadap motivasi dan prestasi, dengan nilai signifikansi masing-masing 0,155 dan 0,330. Meskipun demikian, rata-rata IPK bagi penerima beasiswa KIP-K adalah 3,56 yang lebih tinggi dibandingkan dengan non-penerima yang mencapai 3,33, menunjukkan adanya kontribusi positif non-linier terhadap hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Haryono, 2023) pun membuktikan bahwa variabel KIP-K memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademik, dengan koefisien sebesar 0,310351 dan nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa dukungan finansial berkontribusi pada meningkatnya motivasi dan pencapaian akademik. (Pebrianto et al., 2025) menggarisbawahi perbedaan dalam sumber motivasi mahasiswa: mereka yang menerima KIP-K lebih terdorong oleh faktor eksternal seperti harapan keluarga dan tanggung jawab moral, sementara mahasiswa reguler lebih dipengaruhi oleh faktor internal seperti cita-cita pribadi.

(Robertino et al., 2025) memperluas kajian ini dengan menemukan bahwa meski sebagian besar penerima dana menggunakan dana tersebut secara bijak, ada yang menunjukkan pola konsumsi yang berlebihan, yang menegaskan pentingnya adanya pengawasan dalam penggunaan dana beasiswa. Penelitian (Alviyah et al., 2023) di Universitas Pendidikan Indonesia menunjukkan bahwa siswa penerima KIP-K menunjukkan tingkat motivasi belajar yang tinggi, dengan rata-rata IPK di atas 3,5 dan peningkatan setiap semester. Sebanyak 86% responden memiliki IPK berada dalam rentang 3,51–4,00, yang menunjukkan bahwa ketentuan IPK minimum 2,75 berkontribusi pada dorongan motivasi akademik. Mahasiswa juga menunjukkan tingkat tanggung jawab yang tinggi dalam menggunakan dana dengan bijaksana dan mematuhi kontrak beasiswa.

Terakhir, penelitian oleh (Yuliana et al., 2022) dengan metode *K-Means Clustering* menemukan bahwa penentuan penerima KIP-K di Universitas NU Sunan Giri Bojonegoro dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Dari total 346 pendaftar, 63,5% memenuhi syarat untuk mendapatkan beasiswa, dan hasil dari sistem otomatis ini mendekati akurasi data lapangan mencapai 71%. Ini menandakan bahwa

teknologi data mining dapat meningkatkan transparansi serta efektivitas dalam pelaksanaan KIP-K, serta mendorong motivasi penerima yang merasa program tersebut berjalan dengan adil dan tepat sasaran.

Hasil dari banyak studi tersebut menunjukkan bahwa program KIP-K sangat berkontribusi dalam meningkatkan semangat belajar dan hasil akademik mahasiswa. Beasiswa ini memberikan stabilitas finansial, mengurangi tekanan ekonomi, serta memungkinkan mahasiswa untuk lebih berkonsentrasi pada studi mereka. Umumnya, para penerima KIP-K menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam belajar, menjaga IPK, dan memanfaatkan bantuan secara bijak. Selain berfungsi sebagai dukungan finansial, KIP-K juga menciptakan tanggung jawab akademik dan sosial. Dengan adanya ketentuan minimal IPK, larangan untuk menikah selama studi, serta kewajiban ikut serta dalam aktivitas kampus, mahasiswa terdorong untuk menjaga kualitas belajar dan disiplin diri. Dalam hal pelaksanaan, penelitian (Yuliana et al., 2022) menekankan bahwa ketepatan sasaran dan transparansi dalam penyaluran beasiswa adalah kunci sukses program ini. Proses seleksi berdasarkan data dan pemantauan yang berkelanjutan membuat penerima merasa sistem ini adil, yang pada gilirannya memperkuat rasa percaya diri dan motivasi mereka. Namun, beberapa temuan penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan finansial saja tidak cukup. Semangat belajar mahasiswa dipengaruhi juga oleh faktor lingkungan pendidikan, bimbingan akademik, dan situasi sosial. Oleh sebab itu, untuk memastikan bahwa KIP-K memberikan hasil yang berkelanjutan, diperlukan pengembangan nonfinansial seperti pelatihan motivasi, bimbingan karir, serta forum bagi penerima beasiswa untuk pengembangan diri.

Berdasarkan ringkasan dari seluruh penelitian, dapat disimpulkan bahwa Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) memberikan dampak positif terhadap motivasi dan prestasi belajar mahasiswa di berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh efektivitas pelaksanaannya, khususnya dalam hal akurasi sasaran, ketepatan waktu penyaluran, dan sistem verifikasi yang transparan. Motivasi penerima KIP-K tumbuh karena adanya keseimbangan antara dukungan finansial yang diberikan oleh pemerintah dan tanggung jawab pribadi mahasiswa untuk menjaga prestasi akademiknya. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi seperti metode *K-Means Clustering* turut meningkatkan objektivitas dalam proses seleksi penerima dan efektivitas pelaksanaan program. Secara keseluruhan, KIP-K tidak hanya berfungsi sebagai bantuan ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan mahasiswa yang membentuk karakter, disiplin, dan kemandirian dalam belajar. Dengan demikian, KIP-K dapat dikatakan sebagai kebijakan pendidikan yang efektif dan berorientasi ganda, yakni mengurangi kesenjangan ekonomi serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan tinggi yang inklusif dan adil.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis literatur terhadap sepuluh jurnal yang relevan, penelitian ini menegaskan bahwa program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) memberikan dampak positif serta signifikan terhadap motivasi dan prestasi akademik mahasiswa di institusi pendidikan tinggi. Program ini berfungsi sebagai dukungan finansial dan sekaligus menjadi pendorong psikologis serta sosial yang memperkuat semangat belajar, rasa tanggung jawab, dan disiplin akademik mahasiswa. Di samping itu, efektivitas pelaksanaan program meliputi fokus sasaran, waktu pencairan, dan sistem verifikasi ternyata merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan KIP-K.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengaruh program KIP-K terhadap motivasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi. Melalui kajian literatur, hasilnya menunjukkan bahwa tujuan penelitian ini telah tercapai karena seluruh literatur yang diteliti mengindikasikan bahwa KIP-K berperan positif dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, baik secara langsung melalui dukungan finansial maupun secara tidak langsung dengan meningkatkan rasa percaya diri, tanggung jawab akademik, dan semangat untuk berprestasi.

Dari sudut pandang teori, studi ini menambah wawasan mengenai hubungan antara bantuan pendidikan dan motivasi belajar mahasiswa, khususnya dalam konteks kebijakan beasiswa pemerintah di Indonesia. Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi institusi pendidikan tinggi dan pemerintah untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program KIP-K, dengan memperhatikan faktor nonfinansial seperti pembinaan motivasi, bimbingan akademik, dan pengawasan terhadap penggunaan dana. Selain itu, penggunaan teknologi informasi seperti data mining (*K-Means Clustering*) dalam proses seleksi penerima beasiswa dapat meningkatkan transparansi dan akurasi program, sehingga memperkuat kepercayaan mahasiswa terhadap sistem beasiswa di tingkat nasional.

Namun, penelitian ini juga memiliki beberapa batasan. Pertama, data yang dianalisis berasal dari literatur sekunder, sehingga hasilnya sangat tergantung pada kualitas serta kedalaman data yang

diperoleh dari penelitian sebelumnya. Kedua, pendekatan kualitatif yang digunakan dalam studi literatur ini tidak memungkinkan peneliti untuk melakukan verifikasi empiris langsung terhadap mahasiswa yang menerima KIP-K. Ketiga, cakupan jurnal yang ditelaah terbatas pada periode 2022–2025, yang berpotensi tidak mewakili dinamika program KIP-K dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Peneliti selanjutnya dianjurkan untuk melaksanakan penelitian lapangan dengan melakukan wawancara mendalam kepada mahasiswa penerima KIP-K guna memperoleh data observasi mengenai perubahan motivasi belajar yang sesungguhnya. Selain itu, disarankan untuk mengembangkan model evaluasi kuantitatif dengan memasukkan variabel mediasi seperti dukungan sosial, lingkungan akademik, dan tingkat kepuasan terhadap program beasiswa. Penelitian juga dapat dilakukan secara longitudinal untuk menilai dampak jangka panjang program KIP-K terhadap prestasi akademik dan karier lulusan penerima beasiswa, serta menggali aspek nonfinansial seperti pelatihan, pendampingan, dan dampak sosial terhadap gaya hidup mahasiswa. Secara keseluruhan, program KIP-K terbukti efektif dan berkontribusi signifikan dalam meningkatkan motivasi serta prestasi belajar mahasiswa di berbagai perguruan tinggi. Namun, agar dampaknya lebih berkelanjutan, diperlukan pemantauan, pembinaan, dan pendampingan akademik nonfinansial bagi penerima beasiswa, sehingga KIP-K tidak hanya berfungsi sebagai bantuan ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia melalui pendidikan tinggi.

Selain temuan utama tersebut, hasil kajian ini juga menegaskan pentingnya integrasi antara bantuan finansial dan dukungan nonfinansial dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa penerima KIP-K. Oleh karena itu, disarankan kepada pemerintah dan institusi pendidikan untuk menyelenggarakan pelatihan pengembangan motivasi serta keterampilan belajar bagi penerima KIP-K, membentuk forum sebagai wadah berbagi pengalaman dan dukungan sosial, serta memanfaatkan sistem digital seperti data mining untuk memantau efektivitas penyaluran dan prestasi penerima. Dengan penerapan langkah-langkah tersebut, program KIP-K diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pengentasan kemiskinan, tetapi juga sebagai fondasi dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif di tingkat global.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik dan tepat waktu. Proses penyusunan karya ilmiah ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Aryanto Nur, S.E., M.M., Ak., CPA., M.Ak., selaku dosen mata kuliah Metodologi Penelitian, yang telah memberikan arahan, ilmu, serta motivasi kepada kami selama proses penyusunan karya ilmiah ini berlangsung. Berkat bimbingan dan kesabaran beliau, kami dapat memahami langkah-langkah penelitian dengan lebih baik dan menyelesaikan tugas ini dengan maksimal. Tidak lupa kami juga berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian karya ilmiah ini. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi pengalaman berharga bagi kami ke depannya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Alviyah, E. N., Meilani Meilani, Muhammad Fawwaz, Aprilia, S. N., Salma Adriyani Putri Saptaji, Rama Wijaya Abdul Rozak, & Heni Mulyani. (2023). Beasiswa KIP-K: Apakah Beasiswa Dapat Menjadi Motivasi Belajar Mahasiswa? *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 309–318. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1496> (Diakses pada tanggal 20 Oktober 2025)
2. Amelia, F., Jarudin, J., & Husnita, L. (2023). Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Sumatera Barat (UPGRISBA). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 18409–18413. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/9282> (Diakses pada tanggal 20 Oktober 2025)
3. Hamidah, Jumaidi, & Dharma, A. S. (2025). Efektivitas Program KIP-K Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA). *Jurnal Kebijakan Publik*, 2(1), 544–553. <https://ejurnal.stiaamuntai.ac.id/index.php/PPJ/article/view/1005/794> (Diakses pada tanggal 20 Oktober 2025)
4. Haryono, E. (2023). Analisis Pengaruh Beasiswa KIP Terhadap Prestasi Mahasiswa Iai Al Muhammad Cepu Dengan Pendekatan Variabel Dummy. *Riemann: Research of Mathematics and Mathematics Education*, 5(2), 35–43. <https://doi.org/10.38114/y5tj1y42> (Diakses pada tanggal 20 Oktober 2025)
5. Maslow, A. H. (2000). A Theory of Human Motivation. *Psychological Review*, 50, 370–396. <https://doi.org/10.4324/9781315258324-16> (Diakses pada tanggal 20 Oktober 2025)
6. McClelland, D. C. (1961). *The Achieving Society*. Van Nostrand. <https://www.businessballs.com/improving-workplace-performance/david-mcclelland-achievement-motivation/> (Diakses pada tanggal 20 Oktober 2025)
7. Meiriza, M. S., Sembiring, G. B., Wardana, V., Sitorus, M., & Sakinah, N. (2023). Analisis Beasiswa Kip Kuliah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Di Universitas Negeri Medan Tahun 2023. *Al-Ihda' : Jurnal*

- Pendidikan Dan Pemikiran*, 18(1), 905–916. <https://doi.org/10.55558/alihda.v18i1.99> (Diakses pada tanggal 20 Oktober 2025)
8. Nasution, J. Y., & Granita. (2024). Pengaruh Program Beasiswa Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Uin Suska Riau. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 38–46. (Diakses pada tanggal 20 Oktober 2025)
  9. Pebrianto, R., Siliwangi, U., Roro, R., & Nurdianti, S. (2025). Perbandingan Dinamika Belajar Mahasiswa KIP-K dan Reguler: Tinjauan Kualitatif terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar. *Jinu*, 2(3), 684–692. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4583> (Diakses pada tanggal 20 Oktober 2025)
  10. Robertino, R. A., Kurniawan, M. U., & Neviyani. (2025). *Pengaruh Beasiswa KIP-K Terhadap Motivasi Belajar Dan Gaya Hidup Mahasiswa Di Jember* ". 11(2), 85–99. <https://doi.org/10.55933/jpd.v11i2.1050> (Diakses pada tanggal 20 Oktober 2025)
  11. Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. *American Psychological Association, Inc*, 55(1), 68–78. [http://www.nytimes.com/2008/05/25/us/25aging.html?\\_r=0%0Ahttp://portal.acm.org/citation.cfm?doid=1541948.1541999%0Ahttp://www.tandfonline.com/loi/ceer20%0Ahttp://dx.doi.org/10.1080/13504620802148881%0Ahttp://www.tandfonline.com/action/](http://www.nytimes.com/2008/05/25/us/25aging.html?_r=0%0Ahttp://portal.acm.org/citation.cfm?doid=1541948.1541999%0Ahttp://www.tandfonline.com/loi/ceer20%0Ahttp://dx.doi.org/10.1080/13504620802148881%0Ahttp://www.tandfonline.com/%0Ahttp://www.tandfonline.com/action/) (Diakses pada tanggal 20 Oktober 2025)
  12. Santrcock, J. W., & Roehrig, A. D. (2011). Educational Psychology. In *Contemporary Trends and Issues in Science Education* (Vol. 56). [https://doi.org/10.1007/978-3-031-24259-5\\_14](https://doi.org/10.1007/978-3-031-24259-5_14) (Diakses pada tanggal 20 Oktober 2025)
  13. Wulandari, A., Uceeng, A., Hardianti, & Sellang, K. (2025). *Pengaruh Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Administrasi Publik*. 7(2), 189–195. <http://jmiap.ppj.unp.ac.id/index.php/jmiap/article/view/1215/394> (Diakses pada tanggal 20 Oktober 2025)
  14. Yuliana, D. T., Fathoni, M. I. A., & Kurniawati, N. (2022). Penentuan Penerima Kartu Indonesia Pintar KIP Kuliah Dengan Menggunakan Metode K-Means Clustering. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 5(1), 127–141. [https://doi.org/10.30762/f\\_m.v5i1.570](https://doi.org/10.30762/f_m.v5i1.570) (Diakses pada tanggal 20 Oktober 2025)